

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran di kelas, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajar, sehingga tujuan dari pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini pengertian metode belajar menurut para ahli:

- a. Menurut Riswan & Nurachadijat (2023), teknik pembelajaran adalah strategi untuk menggabungkan rencana yang telah ditentukan ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan ideal.
- b. Riza & Barrulwalidin (2023) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai serangkaian taktik, metode, dan strategi yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.
- c. Asyifa (2020) mendefinisikan teknik pembelajaran sebagai cara guru menyampaikan pelajaran dan bagaimana siswa menyerapnya, baik melalui elisitasi maupun informasi.
- d. Menurut P. M. J. T., Helpyantina (2023), metode pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi pembelajaran yang mencakup setiap aspek pelajaran guru sebelum, selama, dan setelahnya, serta semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah strategi atau pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar, menurut pendapat beberapa ahli. Guru sering menggunakan strategi pengajaran berikut di kelas:

1) Ceramah

Metode ceramah biasa dikenal dengan metode konvensional. Dimana guru bercerita secara lisan dalam menjelaskan konsep, prinsip, dan fakta saat pembelajaran.

2) Diskusi

Salah satu teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan diskusi, yang melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah kelompok. Dengan metode ini siswa dapat berpikir kritis dan dapat saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok.

3) Demonstrasi

Salah satu cara mengajar adalah dengan demonstrasi langsung, yang memungkinkan siswa untuk mengamati materi pelajaran yang sedang dibahas.

4) Permainan

Metode permainan adalah metode pembelajaran dengan menggunakan permainan sebagai alat bantu mengajar yang melibatkan siswa dan memberikan simulasi pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

5) Metode drill

Teknik latihan berulang adalah strategi pengajaran yang melibatkan pemberian latihan kepada siswa dalam bentuk studi kasus atau pertanyaan untuk membantu mereka mempelajari informasi dan kemampuan baru.

Ketika memilih teknik pembelajaran untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan sejumlah elemen karena pilihan tersebut akan memengaruhi hasil belajar siswa. Elemen-elemen tersebut meliputi lingkungan kelas, karakteristik siswa, keterampilan siswa, dan apakah pendekatan tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Menurut Ahlaro (2020), pendekatan pembelajaran yang sesuai harus memiliki persyaratan sebagai berikut

- a) *Promote Learners' Curiosity* (Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Para Pebelajar)
- b) *Giving Programed Quiz* (Memberikan Quiz Terprogram).
- c) *Providing Meaningful Curious Story* (Menyediakan Ceritera Bermakna Yang Bertujuan Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Pebelajar).
- d) *Providing Meaningful Case Study* (Menyediakan Studi Kasus Bermakna Bagi Para Pebelajar).

2. Hasil Belajar

- a. Pengertian hasil belajar

Prestasi yang diraih anak-anak selama proses pendidikan di sekolah dikenal sebagai hasil belajar. Tisza Rizky Melinda (2018)

menyatakan bahwa hasil belajar dapat diamati sebagai modifikasi dalam perilaku siswa yang dapat dikuantifikasi dalam hal pergeseran pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Dibandingkan dengan tahap sebelumnya, modifikasi ini dapat dilihat sebagai kemajuan dan peningkatan. Menurut uraian di atas, siswa mengalami perubahan perilaku serta pengetahuan dan pemahaman yang lebih besar tentang materi pelajaran yang mereka pelajari setelah menyelesaikan proses pendidikan.

Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, dukungan dari orang tua dan instruktur, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendapatkan hasil belajar terbaik. Selain memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa, strategi pengajaran yang tepat sangat penting bagi proses pendidikan. Untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa dan, akibatnya, hasil belajar mereka, guru harus memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan situasi masing-masing siswa.

Hasil tes dari siswa menunjukkan tujuan pembelajaran ini. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes. Menurut Azizah, (2022) hasil belajar meliputi

1) Kemampuan Kognitif :

- a) Mengingat
- b) Memahami
- c) Menerapkan

- d) Menganalisis
 - e) Menilai
 - f) Menghasilkan
- 2) Kemampuan Efektif
- a) Mendapatkan
 - b) Bereaksi
 - c) Penilaian
 - d) Struktur
 - e) Deskripsi
- 3) Kemampuan Psikomotor :
- a) Gerakan refleksif (kemampuan motorik bawah sadar)
 - b) Keterampilan motorik dasar.
 - c) Visual, pendengaran, motorik, persepsi, dan sebagainya.
 - d) Keterampilan fisik termasuk stamina, keseimbangan, dan ketepatan.
 - e) Kemampuan gerak
 - f) Kemampuan komunikasi non-dekurasi, termasuk kemampuan interpretatif dan ekspresif.

Dari uraian sebelumnya jelas bahwa peningkatan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah hasil pembelajaran yang sedang dibahas. Namun, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peningkatan kapasitas kognitif siswa yang diukur berdasarkan

kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis isi materi yang disampaikan guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, pengaruh internal dan eksternal adalah dua penentu utama hasil belajar siswa. Sementara elemen eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang di sekitar siswa, seperti orang tua dan instruktur, faktor internal berasal dari kepribadian siswa.

Mencapai hasil belajar setinggi mungkin bergantung pada sejumlah hal. Siregar (2022) menyatakan bahwa elemen-elemen berikut memengaruhi hasil belajar:

- 1) Variabel internal, atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, seperti gaya belajar, minat dan motivasi, kecerdasan dan kemampuan, serta masalah kesehatan.
- 2) Pengaruh eksternal, atau pengaruh yang berasal dari luar diri siswa, seperti keadaan di masyarakat, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar

Berdasarkan sudut pandang yang telah disebutkan di atas, kesejahteraan fisik dan spiritual siswa dapat berdampak pada prestasi akademiknya. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bantuan yang mereka terima dari pengajar dan keluarga mereka.

c. Bentuk Dan Tipe Hasil Belajar

Menurut Ii, B. A. B., Teoretis, A. K., & Belajar, H. (n.d.). Nana Sudjana ada lima kategori hasil belajar, yaitu:

- 1) Oral data
- 2) Cognitive abilities
- 3) Mental techniques
- 4) Perceptions
- 5) Competencies

Komponen kognitif diteliti dalam studi ini karena peneliti mengumpulkan data dalam bentuk nilai numerik dari hasil tes.

3. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu metode pencatatan yang dapat membantu seseorang mencapai potensi penuhnya dalam pemecahan masalah adalah peta pikiran. Selain sebagai alat untuk belajar, mengatur pengetahuan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mencatat secara menyeluruh, peta pikiran juga digunakan untuk menggambarkan dan mengkategorikan konsep. Setiap topik penting dalam suatu pelajaran memiliki materi terkait yang diorganisir bersama. (Husni & Zainuddin, 2018). Dengan metode pemetaan pikiran ini seseorang dapat lebih mudah dalam menghafalkan materi yang dia dapat, sehingga ketika menghadapi soal ataupun permasalahan dapat memecahkannya dengan tepat. Berikut ini pengertian *Mind Mapping* menurut para ahli dalam (Putri & Maria Ulfah, 2015):

- 1) Menurut hipotesis Buzan, peta pikiran adalah cara paling sederhana untuk menyimpan pengetahuan di otak dan mengambilnya kembali saat dibutuhkan. Karena peta pikiran adalah teknik tekstual untuk memetakan ide dalam esai bergambar, penggunaannya juga sangat kreatif, lugas, dan efektif untuk meringkas konten.
- 2) Menurut gagasan Einstein, "Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan karena imajinasi tidak terbatas." Seperti yang diketahui, siswa sekolah dasar lebih cenderung bersemangat belajar ketika prosesnya melibatkan lebih dari sekadar subjek dan teknik ceramah. Akan lebih baik untuk menggunakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk melibatkan imajinasi mereka dan berpikir kreatif untuk mencegah lingkungan belajar yang membosankan.
- 3) Menurut gagasan Sani, salah satu teknik yang digunakan dalam latihan belajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa adalah peta pikiran. Tergantung pada keterampilan siswa, pendekatan ini menyajikan subjek dengan cara yang unik menggunakan peta pikiran

Dari perspektif para ahli yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa pembuatan peta pikiran adalah keterampilan berpikir kreatif dengan cara membangun konsep pemikiran berdasarkan informasi yang didapat dan pengalaman praktek langsung untuk memecahkan masalah.

Manfaat *Mind Mapping*

Baik pengajar maupun siswa dapat memperoleh manfaat dari pemetaan dalam berbagai cara dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan. Beberapa manfaat dari penggunaan metode *Mind Mapping* bagi siswa menurut Ummah, (2019) yaitu:

1) Meningkatkan daya ingat

kemampuan mengingat kembali Pemetaan pikiran membuat pengetahuan lebih mudah diingat oleh pikiran kita dengan mengorganisirnya secara grafis.

2) Meningkatkan pemahaman intelektual

Pemetaan pikiran memudahkan Anda untuk memperoleh ide-ide baru dan membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dengan menghubungkan dan menyederhanakan topik.

3) Mendorong orisinalitas

Dengan mendorong brainstorming dan pemikiran bebas, pemetaan pikiran membantu Anda menghubungkan ide-ide, membangkitkan kreativitas Anda, dan menyempurnakan proses berpikir Anda.

4) Meningkatkan produktivitas

Dengan menyederhanakan prosedur, mengatur proses mental, dan membuat pengambilan keputusan lebih jelas, pemetaan pikiran dapat meningkatkan produktivitas.

5) Memecahkan masalah secara efektif

Melalui pengorganisasian ide dan pemikiran secara visual, pemetaan pikiran dapat membantu Anda mengidentifikasi keterkaitan dan koneksi di antara berbagai informasi yang berbeda, sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang lebih efisien.

Selain keuntungannya bagi siswa, peta pikiran menawarkan sejumlah manfaat pembelajaran bagi pendidik atau guru. Misalnya, ini adalah salah satu cara terbaik untuk menjelaskan isi pelajaran, membantu guru dalam memilih pedoman pengajaran berdasarkan kerangka kerja hierarkis, dan membantu guru menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengajaran mereka (Syarifa et al., 2024).

c. Kelebihan *Mind Mapping*

Sari dkk. (2024) mencantumkan sejumlah manfaat dari teknik Mind Mapping, termasuk yang berikut ini:

- 1) Pemetaan pikiran mudah disesuaikan
- 2) Pikiran dapat difokuskan melalui pemetaan pikiran
- 3) Pemetaan pikiran dapat meningkatkan pemahaman
- 4) Membuat peta pikiran lebih menyenangkan
- 5) Gambaran keseluruhan terlihat jelas.
- 6) Anda dapat melihat detailnya tanpa kehilangan tema utama.

- 7) Informasi dikelompokkan.
- 8) Secara visual menarik dan memikat.
- 9) Karena menggabungkan warna, grafik, dan elemen lainnya, proses pembuatannya menyenangkan.
- 10) Isyarat visualnya membuatnya mudah diingat.

d. Kekurangan *Mind Mapping*

Selain manfaatnya, teknik *Mind Mapping* juga memiliki kekurangan. Sofia dkk. (2022) mencantumkan hal-hal berikut sebagai kekurangan metode pembelajaran *Mind Mapping*:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang berpartisipasi.
- 2) Tidak semua siswa memperoleh pengetahuan.
- 3) Peta pikiran siswa berbeda-beda, sehingga menyulitkan guru untuk melacaknya.

Metode-metode berikut akan membuat pembuatan peta pikiran menjadi lebih sederhana dan efisien:

- 1) Mulai dari bagian tengah kertas kosong

Letakkan sisi panjangnya secara horizontal di tengah selembar kertas kosong.

Karena itu, kita dapat dengan bebas memperluas peta pikiran kita ke segala arah, sehingga model pemetaan pikiran menjadi tak terbatas.

- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide utama

Kedua, jadikan konsep utama peta pikiran yang akan kita gunakan berupa gambar atau ilustrasi. Gambar atau ilustrasi dapat membangkitkan minat, mempertahankan perhatian, dan merangsang otak.

3) Gunakan banyak warna yang menarik

Otak sangat tertarik pada warna. Gunakan warna yang Anda sukai atau anggap menarik untuk menambah semangat dan kejelasan pada peta mental Anda.

4) Hubungan bagian-bagian cabang ke gambar pusat

Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar utama terlebih dahulu. Selanjutnya, hubungkan cabang-cabang tingkat kedua ke tingkat pertama, cabang-cabang tingkat ketiga ke tingkat kedua, dan seterusnya. Ini membantu otak menghubungkan pengetahuan atau materi, yang membuat peta pikiran lebih mudah diingat dan dipahami.

5) Gunakan garis hubung yang melengkung

Buatlah garis penghubung melengkung yang menyerupai cabang pohon, bukan garis lurus yang monoton. Ini akan memberikan komponen visual yang menarik dan membuat peta pikiran lebih memikat.

6) Berikan satu kata kunci untuk setiap garis

Untuk mengingat dan menjelaskan gambar atau ide yang terkait dengannya, gunakan satu istilah saja.

7) Gunakan gambar

Guru dapat meningkatkan peta pikiran dengan menggunakan grafik selain kata kunci. Gambar mudah diingat oleh otak dan secara visual mengkomunikasikan ide. Ini adalah ilustrasi peta pikiran:



Gambar 1. Contoh *Mind Mapping* (Adolph, 2016)

4. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) adalah sebutan baru untuk topik Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial dalam kurikulum otonom saat ini. Menurut Kristina dkk. (2015), ilmu pengetahuan adalah bidang studi yang bertujuan untuk memahami dunia dengan melakukan pengamatan objek secara akurat,

menggunakan metode, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran. Tujuan pendidikan ilmu sosial, menurut Manalu (2022), adalah untuk menciptakan aktor sosial dengan tiga dimensi: sosiokultural (cinta tanah air, menghormati dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat persahabatan dan solidaritas sosial, kepedulian terhadap lingkungan), spiritual (iman dan kesalehan, dan pengakuan bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan), dan pribadi (karakter mulia, disiplin, kerja keras, dan kemandirian).

Dengan demikian, IPAS dapat didefinisikan sebagai studi tentang alam dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa sekarang dapat belajar tentang diri mereka sendiri sebagai makhluk hidup, hubungan sosial mereka dengan orang lain dan lingkungan, dan segala sesuatu yang mereka temui dan gunakan setiap hari berkat implementasi IPAS di sekolah dasar. Dengan mempelajari ilmu sosial dan ilmu alam, siswa akan mampu mengenali dan memberikan penjelasan ilmiah untuk kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Berikut adalah tujuan dari pelajaran ilmu sosial dan ilmu alam di sekolah dasar:

b. Tujuan IPAS

Adolph (2016) menyatakan bahwa kurikulum Merdeka berubah dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS), yang merupakan

peningkatan baru dari kurikulum lama. Kurikulum IPAS bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri, kesadaran diri dan kesadaran lingkungan, serta pengembangan ide dan informasi pembelajaran. Mewujudkan Profil Siswa Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia merupakan tujuan lain dari mempelajari IPAS di sekolah dasar.

Ketertarikan siswa terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar mereka dipupuk oleh IPAS. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, dan pandangan positif dengan mempelajari IPAS. Selain itu, tujuannya juga untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan alam dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Pembelajaran IPAS

Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki berbagai manfaat, secara keseluruhan, pembelajaran IPAS di sekolah sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa, baik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini manfaat pembelajaran IPAS menurut Suhelayanti et al., (2023):

- 1) Mendorong minat terhadap kondisi lingkungan.
- 2) Mendidik masyarakat tentang konsep-konsep alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Berpartisipasi dalam pengelolaan, pelestarian, perlindungan, dan perawatan alam.
- 4) Memiliki kemampuan untuk menghasilkan konsep-konsep tentang lingkungan alam.
- 5) Konsep-konsep ilmu pengetahuan alam membantu menjelaskan berbagai kejadian alam dan memberikan solusi.
- 6) Mencintai alam, ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Memahami pentingnya alam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Menyebarkan informasi tentang teknologi, dampaknya, dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 9) Secara berkala memberikan pengetahuan untuk memahami evolusi organisme biologis.
- 10) Menjelaskan bagaimana alam semesta berkembang dari penciptaannya hingga kondisinya saat ini.
- 11) Mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk umat manusia.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Acesta, (2020) dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, yang mencakup skor rata-rata 45,42 pada pretest dan skor rata-rata 83,79 pada posttest, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik mind mapping dapat membantu siswa menjadi pemikir yang lebih kreatif. Kapasitas siswa untuk berpikir runtun dan kritis

juga dipengaruhi oleh teknik *mind mapping*. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mind mapping* berdampak pada kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan runtun karena terbukti bahwa siswa lebih mampu menghasilkan ide dan pemikiran untuk mengatasi tantangan dan menjawab soal.

Septa, (2024) “Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Banjarrejo Lampung Timur.”

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Banjarrejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena, menurut hasil penelitian pada akhir siklus, siswa yang memenuhi KKTP ≥ 70 mencapai 90%.

Diana Putri et al., (2023) “Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV SDN Rancailat 1 Kabupaten Tangerang.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Ilmu Sosial untuk siswa kelas empat SD Rancailat 1, Kabupaten Tangerang, berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif mereka. Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Tidak Setara, dan metodologi penelitiannya adalah kuasi-eksperimental.

Nina Gantina, (2021) “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

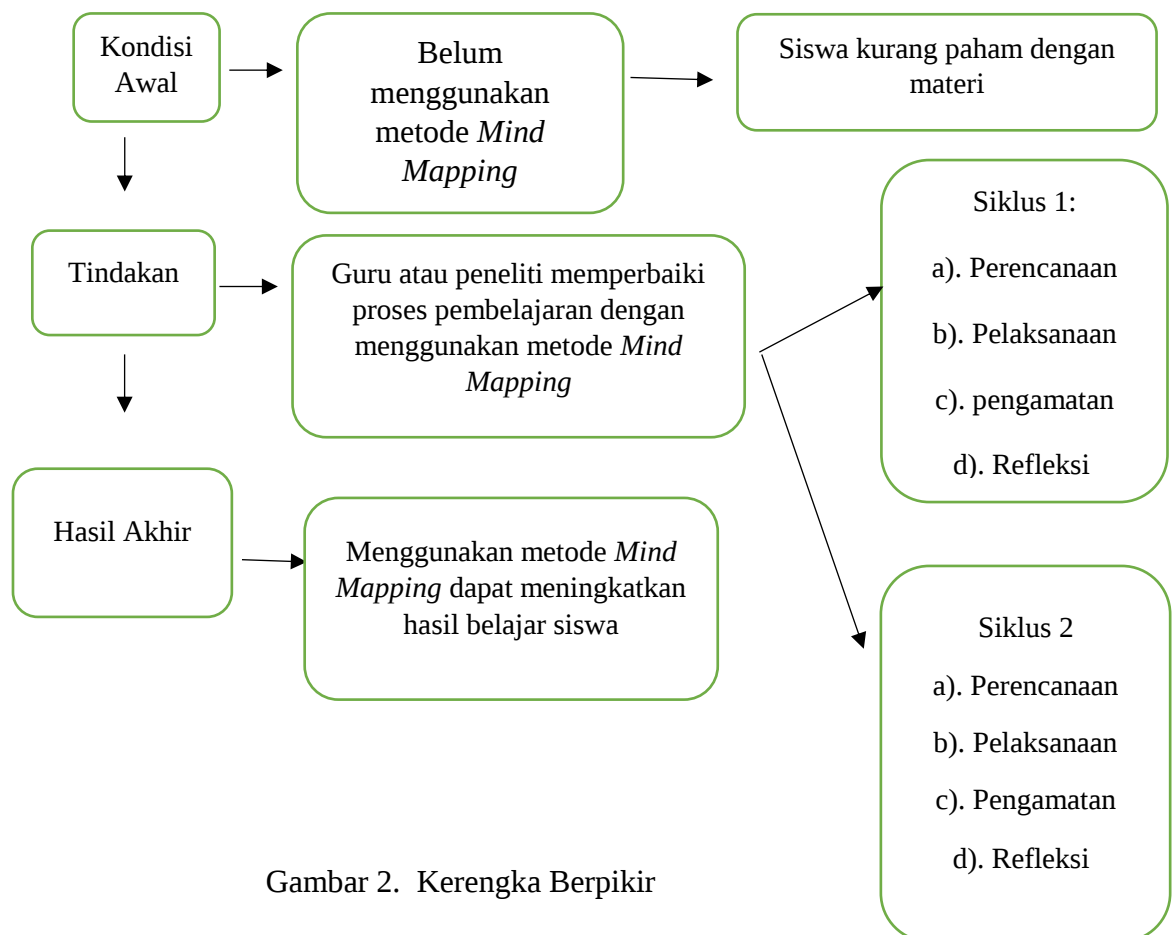
Berdasarkan temuan analisis data dan debat, penerapan pendekatan peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual adalah grafik yang menjelaskan ide-ide kunci atau substansi dari penelitian yang sedang dilakukan. Ini adalah alur pemikiran yang logis. Kerangka konseptual, menurut Hermawan Iwan (2019), adalah alur penelitian atau proses berpikir yang bertindak sebagai dasar atau struktur bagi pemikiran peneliti saat mereka mempelajari suatu hal tertentu. Topik penting di sekolah adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Materi ini membahas peristiwa sosial dan ilmiah yang muncul dalam kehidupan manusia. Guru sangat penting di kelas karena mereka membuat pembelajaran IPAS menjadi sederhana. Guru harus membimbing siswa dalam setiap kegiatan belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru seharusnya berupaya memberikan informasi IPAS dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Menggunakan media dan teknik yang tepat adalah salah satu cara pendidik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Jika presentasi menggunakan bahan pembelajaran yang nyata atau berwujud, siswa sekolah dasar akan memperoleh suatu mata pelajaran lebih cepat. Guru di SD Negeri 03 Cilacap terus menggunakan gaya ceramah, yang membosankan anak-anak dan tidak mendorong pemikiran yang kritis dan logis.

Kerangka penelitian tindakan kelas peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial terhadap hasil belajar siswa terkait materi tentang bagian-bagian tumbuhan bagi siswa kelas

empat SD Negeri Cilacap 03 tahun ajaran 2024–2025. Hal ini didasarkan pada studi teoritis dan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas.